

SUBJEK UMUM:

MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT

Berita Empat

Diokulasikan ke dalam Kristus untuk Menjadi Bagian dari Pohon Hayat

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:9; 1 Kor. 6:17; Rm. 11:17, 24; Yoh. 15:1, 4-5

I. Alkitab mewahyukan bahwa hubungan yang Allah dambakan untuk dimiliki bersama manusia adalah agar Dia dan manusia menjadi satu—1 Kor. 6:17:

- A. Ketika kita datang kepada Alkitab, kita perlu menjalankan satu prinsip—prinsip bahwa Allah damba menjadi esa dengan umat pilihan-Nya—Yoh. 14:20.
- B. Tujuan utama Allah adalah untuk menjadikan diri-Nya esa dengan manusia dan untuk menjadikan manusia esa dengan Dia—Ef. 4:4-6.
- C. Allah damba agar hayat ilahi dan hayat insani digabungkan untuk menjadi satu hayat.
- D. Garis utama ekonomi Allah adalah untuk menjadikan Allah dan manusia, manusia dan Allah, satu entitas, dengan keduanya memiliki satu kehidupan oleh satu hayat dengan satu sifat—Why. 22:17.
- E. Dalam inkarnasi-Nya, Kristus membawa Allah ke dalam manusia, dan dalam kebangkitan-Nya, Dia membawa manusia ke dalam Allah; dengan ini, Dia merampungkan perbauran Allah dan manusia menjadi satu—Rm. 8:3; 1:3-4:
 1. Kita berada di dalam Kristus, dan Dia ada di dalam kita; Dia dan kita telah menjadi satu persona—1 Kor. 12:12.
 2. Kristus telah menjadi kita, dan kita telah menjadi Dia—Ibr. 2:14, 11.

II. Hubungan yang Allah dambakan untuk dimiliki bersama manusia adalah agar Dia dan manusia diokulasikan bersama dan karenanya menjadi esa dalam satu kesatuan organik—Rm. 6:3-5; Yoh. 15:4-5:

- A. Hayat okulasi bukanlah hayat yang ditukar—ini adalah perbauran hayat insani dengan hayat ilahi—1 Kor. 6:17.
- B. Dalam okulasi, dua hayat yang serupa digabungkan dan kemudian bertumbuh bersama secara organik—Rm. 11:24:
 1. Karena hayat insani kita dibuat dalam gambar Allah dan menurut rupa Allah, hayat ini bisa digabungkan kepada hayat ilahi—Kej. 1:26.
 2. Hayat insani kita menyerupai hayat ilahi; karena itu, hayat ilahi dan hayat insani bisa diokulasikan bersama dan hidup bersama.
- C. Agar kita diokulasikan ke dalam Kristus, Dia harus melewati proses inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan untuk menjadi Roh pemberi-hayat—Yoh. 1:14; 1 Kor. 2:2; 15:45.
- D. Kita telah diokulasikan ke dalam Kristus sebagai pohon hayat, dan okulasi ini telah menjadikan kita esa dengan Dia—Rm. 11:24:
 1. Kristus dan kaum beriman adalah satu pohon; Dia adalah pohon anggur, dan kita adalah ranting-rantingnya—Yoh. 15:1, 5a, 4a.
 2. Kristus menjadi hayat, sifat, dan persona kita—Kol. 3:4, 10-11; Ef. 3:17a.
- E. Sebagai orang yang telah dilahirkan kembali yang telah diokulasikan ke dalam Kristus, kita harus memperhidupkan hayat okulasi, hayat di mana dua pihak digabungkan untuk bertumbuh secara organik:

1. Karena kita telah diokulasikan ke dalam Kristus, kita seharusnya tidak lagi hidup oleh diri kita sendiri; sebaliknya, kita harus membiarkan Kristus yang penumatik untuk hidup di dalam kita—Gal. 2:20.
 2. Kita jangan lagi hidup oleh daging kita atau oleh diri alamiah kita; sebaliknya, kita harus memperhidupkan hayat okulasi oleh roh perbauran—Roh ilahi yang dibaurkan dengan roh insani yang telah dilahirkan kembali—1 Kor. 6:17; Rm. 8:4.
- F. Dalam hayat okulasi, hayat insani tidak disingkirkan tetapi diperkuat, dipertinggi, dan diperkaya oleh hayat ilahi—Gal. 2:20; 4:19; Ef. 3:16-17a:
1. Dalam hayat okulasi, ranting-ranting mempertahankan karakteristik hakiki yang sama tetapi diperkuat, dipertinggi, dan ditransformasi melalui diokulasikan ke dalam hayat yang lebih tinggi—Yoh. 15:4-5; Rm. 11:17.
 2. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi bekerja di dalam kita untuk membuang unsur-unsur negatif:
 - a. Hayat ilahi bekerja secara bertahap untuk menyingkirkan apa pun yang alamiah.
 - b. Hayat ilahi menelan cacat-cacat dan kelemahan-kelemahan kita.
 - c. Unsur negatif watak kita dibunuh, dan kemudian, alih-alih membuang watak kita, Tuhan meninggikan dan memakainya.
 3. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi membangkitkan ciptaan sebermula Allah dan meninggikan kemampuan-kemampuan kita—Yoh. 11:25; Ef. 4:23:
 - a. Sewaktu hayat ilahi menyingkirkan hal-hal negatif, hayat ilahi bekerja untuk membangkitkan ciptaan sebermula Allah.
 - b. Dengan cara ini, fungsi-fungsi sebermula kita—fungsi-fungsi yang diberikan kepada kita pada saat penciptaan—dipulihkan, dikuatkan, dan ditinggikan—Gal. 2:20.
 4. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi menyuplaikan kekayaan Kristus kepada bagian-bagian batin kita dan menjenuhi seluruh diri kita—Rm. 12:2; 8:29-30.

III. Kristus sebagai pohon hayat adalah perwujudan Allah sebagai hayat kepada kita, dan setelah diokulasikan ke dalam Kristus, kita bersatu dengan Dia secara organik, dan karenanya kita adalah bagian dari pohon hayat—Kol. 2:9; Yoh. 15:1, 4-5:

- A. Kita tidak hanya makan Kristus sebagai pohon hayat—kita disatukan dengan Dia dan adalah bagian dari Dia—1 Kor. 6:17.
- B. Pohon hayat adalah bagi penyaluran hayat ilahi ke dalam kita; sewaktu kita, ranting-ranting, tinggal di dalam pohon anggur, kita menerima penyaluran hayat dari pohon hayat dan hidup sebagai bagian dari pohon hayat—Yoh. 15:5; Rm. 8:2, 10, 6, 11; lih. Flp. 4:13.
- C. Kristus sebagai pohon hayat adalah bagi ekonomi ilahi untuk menyalurkan diri-Nya ke dalam kita; sebagai ranting-ranting pohon anggur, kita tinggal di dalam Dia, dan Dia tinggal di dalam kita.
- D. Sewaktu kita tinggal di dalam pohon anggur, ada penyaluran Allah ke dalam kita, penyaluran hayat dari pohon hayat ke dalam ranting-ranting; penyaluran ini menjadikan kita manusia-manusia-Allah—Rm. 8:10, 6, 11.
- E. Tinggal di dalam Kristus sebagai pohon anggur adalah mengambil Dia sebagai tempat kediaman kita, yang adalah pengalaman yang paling tinggi

dan paling penuh akan Allah; berdiam di dalam Kristus adalah memiliki kehidupan kita di dalam Kristus, mengambil Dia sebagai segala sesuatu kita—Mzm. 90:1; 91:1, 9.

- F. Jika kita hidup sebagai bagian dari pohon hayat, kita tidak akan memperhatikan baik dan jahat tetapi memperhatikan hayat, dan kita akan membedakan perkara-perkara bukan menurut benar dan salah tetapi menurut hayat dan maut—Kej. 2:9, 16-17; 2 Kor. 11:3.